

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah “Anjal” atau anak jalan merupakan suatu sebutan yang dipredikatkan oleh masyarakat kepada mereka yang biasa hidup bebas dijalan. Organisasi UNICEF mendeskripsikan anak jalanan sebagai “*Street Child are those who have abandoned their homes, school and immediate communities before they are sixteen years of age, and have drifted into a nomadic street life*”. Hal tersebut memiliki arti bahwa Anak Jalanan adalah mereka yang telah meninggalkan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar mereka sebelum mereka berusia enam belas tahun, dan telah larut dalam kehidupan jalanan yang tidak menentu (Soedijar, 1998). Berdasarkan konferensi PBB tentang Hak-hak Anak Jalanan, anak jalanan adalah individu yang memiliki usia dibawah 18 tahun dan merupakan anak yang melewati dan memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-harinya di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan, dan pusat-pusat keramaian lainnya. Anak jalanan menghabiskan sebagian besar waktu setiap harinya dijalan dengan beragam aktivitas baik perorangan maupun kelompok. Mulai dari bekerja menjadi pengamen, pengemis, dan ada juga yang sekedar bermain saja dan tidak memiliki tujuan pasti.

UNICEF memperkirakan terdapat jutaan anak-anak tinggal dan bekerja di jalanan dan jumlah ini terus mengalami peningkatan. UNICEF pernah menyebut bahwa terdapat hampir 150 juta anak jalanan yang tinggal didaerah perkotaan maupun semi perkotaan. Hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengenai jumlah anak jalanan yang didata dari 2,9 juta anak terlantar, terdapat 16.416 anak jalanan di Indonesia (Ida Ayu, 2018). Jumlah anak jalanan kian hari mengalami peningkatan pesat dalam beberapa tahun belakangan (Multasih & Suryadi, 2019). Jumlah anak jalanan di Indonesia yang tersebar di 21 Provinsi, berdasarkan data Direktur Rehabilitasi Sosial Anak pada Kementerian Sosial, tahun 2017 mencapai hingga angka 16.290 orang. Sebagian besar anak jalanan berasal dari Pulau Jawa, yang terdiri dari Provinsi Jawa Barat sebanyak 2.953 anak, diikuti DKI Jakarta yang mencapai 2.750 anak, sementara itu di Jawa Timur 2.701 anak, serta Jawa Tengah sebanyak 1.477 anak.

Di Provinsi Banten tercatat ada 556 anak, kemudian di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 503 anak. Besar kemungkinan masih banyak jumlah anak-anak jalanan yang belum tercatat oleh Departemen Sosial setempat maupun pusat.

Ada banyak faktor yang menjadi alasan mengapa seseorang meninggalkan rumah dan memilih untuk tinggal dan hidup di jalanan. Faktor-faktor tersebut seperti kemiskinan, perceraian dalam keluarga, putus/tidak sekolah, dan juga pengaruh dari lingkungan sekitar mereka. Dari faktor yang disebutkan tersebut, penyebab utama dari terjadinya fenomena anak jalanan adalah kemiskinan yaitu sebesar 83,33%. Kemiskinan dan himpitan ekonomi memaksa anak-anak untuk turut serta mencari penghasilan di jalan dengan alasan membantu orang tua mereka (Suyanto, Bagong, 2010).

Keberadaan dan berkembangnya jumlah anak jalanan ini merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian, mengingat remaja yang melakukan kegiatan di jalanan senantiasa berhadapan dengan situasi buruk. Usia remaja dengan kehidupan yang bebas dan tanpa pengawasan siapapun membuat anak jalanan rentan akan berbagai permasalahan, mulai dari permasalahan kesehatan dan kejiwaan, mendapatkan kekerasan fisik dan psikologis, juga tindakan kriminalitas lainnya. Tidak hanya itu saja, anak jalanan yang kurangnya informasi akan pengetahuan dan pendidikan kesehatan membuat mereka mudah mengalami permasalahan potensial terkena penyakit. Anak jalanan juga diketahui memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang karena keterbatasan informasi serta minimnya pendidikan yang mereka peroleh. Anak jalanan yang terlantar dan hidup di jalan sangatlah rawan terhadap masalah kesehatan karena aktivitas yang mereka lakukan di jalanan menyebabkan mereka banyak terpapar polusi dan terkena kontaminasi karena kondisi lingkungan sekitar yang tidak bersih (Husna, 2016). Dengan kata lain, perilaku Personal Hygiene anak jalanan ialah kurang baik. Personal Hygiene yang kurang baik dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi setiap individu anak jalanan tersebut yakni mulai dari penyakit terkait dengan personal hygiene dan lingkungan seperti diare, demam berdarah dengue, kolera dan cacingan dan masalah penyakit lainnya. *Personal hygiene* menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan individu karena dengan *personal hygiene* yang baik akan mencegah masuknya bakteri mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit (Hidayat &

Uliyah, 2012). Menurut studi penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia (2014) tentang anak jalanan di Kecamatan Medan terdapat sebanyak 40 orang anak jalanan diketahui tidur disembarang tempat, mandi hanya sekedar saja kalau ada sabun dipakai kalau tidak ada sabun mereka mandi sekedar saja, tidak jarang anak jalanan tersebut tidak mandi sehari-hari serta mandi disembarang tempat seperti kamar mandi umum, masjid (Amelia, 2014). Hasil studi yang dilakukan oleh Lidya Natalya (2014) di Makasar mengenai gambaran pemenuhan dasar *personal hygiene* anak jalanan bahwa kebersihan kulit sangat buruk, mandi dilakukan lebih banyak di sungai, memotong kuku dilakukan 1 bulan sekali, frekuensi kebersihan gigi seperti menggosok gigi dilakukan seminggu sekali, dan keadaan mulut lebih banyak kering dan bau (Lidya, 2014). Aktifitas anak jalanan dengan risiko dan bahaya terhadap kesehatannya tersebut membutuhkan perhatian khusus mengenai perilaku kesehatannya, mengingat dampak dari *perilaku Personal Hygiene* terhadap derajat kesehatan cukup besar. Menurut Laily Isro'in (2014), *Personal hygiene* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti praktik perilaku sosial, pilihan pribadi, citra tubuh, status sosial ekonomi, pengetahuan, motivasi, budaya, dan kondisi fisik. Pengetahuan dapat mempengaruhi *personal hygiene* seseorang, namun hal ini tidak cukup, karena motivasi merupakan kunci penting dalam pelaksanaan *personal hygiene* tersebut. Untuk menumbuhkan motivasi juga kesadaran akan pentingnya *personal hygiene* pada anak jalanan maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat tersebut dengan cara mengubah atau meningkatkan pengetahuan dan sikap anak jalanan mengenai *personal hygiene*, salah satu cara dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*. Pendidikan kesehatan ini merupakan salah satu bagian dari upaya promotif dan preventif untuk mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada dan mencegah timbulnya penyakit serta membantu didalam mengatasi masalah kesehatan yang harus diberikan secara berkesinambungan (Effendi, 1998). Penyampaian pesan dalam pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang tepat akan menambah keefektivitasan pendidikan kesehatan yang dilakukan. Salah satu media yang sering digunakan dalam sebuah penelitian yakni poster. Poster dianggap sebagai media yang paling mudah digunakan dan dimengerti oleh sasaran atau responden.

Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu petugas di Dinas Sosial bagian/bidang Kesa (kesejahteraan) Kabupaten Pasuruan, peneliti mengetahui bahwa belum terdapat penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Personal Hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap anak jalanan di Kabupaten Pasuruan ataupun penelitian sejenis sebelumnya. Hal ini berarti belum diketahui sejauh mana pemahaman serta pengetahuan anak-anak jalanan mengenai *personal hygiene* dan juga bagaimana sikap masing-masing individu terhadap *personal hygiene* atau kebersihan diri pada anak jalanan tersebut. Peneliti melakukan *Pra-Survey* terhadap kondisi anak jalanan yang melibatkan salah satu kelompok anak jalanan yang dijumpai sedang beroperasi di wilayah jalan besar Pantura kabupaten Pasuruan. Peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kondisi fisik anak jalanan dan mengajukan beberapa pertanyaan. Berikut ini merupakan penjabaran tiap-tiap indikator *personal hygiene* yang dimiliki oleh anak jalanan sesuai dengan hasil *pra-survey* yang dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Indikator Kulit, kondisi kulit tubuh pada anak jalanan terlihat kusam, cenderung kotor, dan ada beberapa orang yang terlihat memiliki permasalahan kulit seperti panu.
2. Indikator Kuku Tangan dan Kaki, kebanyakan dari para anjal tidak memakai alas kaki yang membuat kaki mereka kotor dan terlihat pecah-pecah. Kondisi kuku pun sangat kotor hingga berwarna kehitaman dan tidak terawat.
3. Indikator Mulut, kondisi kebersihan mulut anak jalanan sangatlah buruk ini dibuktikan dengan mulut yang cenderung bau dan terdapat karang gigi di gigi depan salah satu anak jalanan yang dijumpai oleh peneliti.
4. Indikator Rambut, karena sering terpaparnya sinar matahari dan juga debu di jalanan membuat rambut anak jalanan terlihat kotor dan tidak rapih.
5. Indikator Mata, mata para anak jalanan terlihat tidak bening dan bersih. Kondisi mata kekruh ini terjadi akibat seringnya terpapar debu dan polusi jalanan.
6. Indikator Telinga, salah satu anak jalaan yang ditemui oleh peneliti pada saat *pra-survey* mengatakan bahwa ia tidak sebegitu memperhatikan kondisi telinga dan tidak membersihkan telinga dengan teratur, ia hanya membersihkan telinga menggunakan peniti hanya ketika sudah ada kotoran yang terasa keluar dari telinganya.
7. Indikator Hidung, anak jalanan membersihkan hidung mereka menggunakan jari mereka ketika merasa terdapat kotoran dihidung mereka.

Mirisnya salah seorang anak jalanan mengatakan bahwa ia tidak mencuci tangan ketika sebelum dan sesudah membersihkan hidungnya karna jika dilihat kasat mata tangan mereka terlihat bersih dan tidak kotor. Terlihat jelas bahwa anak jalanan tersebut memiliki nilai yang kurang baik dalam hal menjaga kebersihan diri. Pengetahuan yang kurang terhadap pentingnya menjaga *personal hygiene* dapat memungkinkan anak jalanan tersebut mengabaikan kebersihan pribadinya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Perantara Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap *Personal Hygieni* Anak Jalanan Di Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang didapatkan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Perantara Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap *Personal Hygieni* Anak Jalanan Di Kabupaten Pasuruan.?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Perantara Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap *Personal Hygieni* Anak Jalanan Di Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap anak jalanan di Kabupaten Pasuruan tentang *personal hygiene dan kebersihan diri* sebelum pemberian pendidikan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap anak jalanan di Kabupaten Pasuruan tentang *personal hygiene dan kebersihan diri* sesudah pemberian pendidikan.

3. Menganalisa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media perantara poster terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* anak jalanan di Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemangku kebijakan di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan mengenai permasalahan anak jalanan khususnya *personal hygiene* anak jalanan agar terus dapat ditingkatkan dan semakin membaik.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan, yaitu pengetahuan mengenai kondisi *personal hygiene* anak jalanan dan juga pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* anak jalanan.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* anak jalanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memahami kondisi dan keberadaan anak jalanan yang ada di wilayah sekitar mereka serta diharapkan mampu bekerjasama dalam rangka memotivasi anak jalanan dalam menjaga dan merawat kebersihan diri mereka agar para anak jalanan dapat lebih memperhatikan lagi kondisi *personal hygiene* mereka.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi kesehatan

dalam pengembangan ilmu dan penelitian mengenai *personal hygieni* anak jalanan Di Kabupaten Pasuruan.

3. Bagi Lingkup Promosi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi ranah Promosi Kesehatan dalam upaya promotif dan preventif mengenai *personal hygieni* anak jalanan Di Kabupaten Pasuruan.

4. Bagi Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program perbaikan permasalahan anak jalanan di wilayah Kabupaten Pasuruan serta dapat menentukan metode dan media pembelajaran/pendidikan yang tepat untuk mengembangkannya.

